

## PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PAMIJAHAN TERHADAP PENERAPAN HALAL TOURISM

Sartika Resliana<sup>1</sup>, Ujang Buchori Muslim<sup>2</sup>, Habi Ash Shiddieq<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

<sup>1</sup> Email: sresliana321@gmail.com, <sup>2</sup> Email: buchori\_muslim@inais.ac.id,

<sup>3</sup> Email: hasbi.as@inais.ac.id.

### ABSTRACT

*With the plan develop halal tourism, it will cause various kinds of public perceptions regarding conceptual understanding, government regulations, potentials and challenges. The purpose of this study wa to analyze the perceptions of the Pamijahan District Community on the application of halal tourism. Rhis type of research is using quantitative research using a Likert Scale, with a sample size of 75 respondents. The sampling technique used is the random sampling technique with the Tabachic & Fidell method. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Software Version 21. The result of this study show that the effect of implementing halal tourism which consists of knowlage, profession and culture together has a real and positive effect. However, culture is more dominant which has a real and positive effect on the application of halal tourism, with a variable regression coefficient value of 0.677 which means that if culture has increased by one unit, the value of implementing halal tourism will increase by 0.677. increasing the cultural values of the Pamijahan sub-district community can encourage an increase in the development of halal tourism in the region.*

**Keyword:** *implementation of Halal Tourism, Perception*

### ABSTRAK

Dengan adanya rencana pengembangan wisata halal atau *halal tourism* ini akan menimbulkan berbagai macam persepsi masyarakat terkait pemahaman konsep, peraturan pemerintah, potensi serta tantangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis persepsi masyarakat Kecamatan Pamijahan terhadap penerapan *halal tourism*. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan skala likert, dengan jumlah sampel 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* dengan metode *Tabachic & Fidell*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linear berganda (*multi linear regression*) dengan menggunakan *Software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 21*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penerapan *halal tourism* yang terdiri atas pengetahuan, profesi dan budaya secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata dan positif. Namun lebih dominan budaya yang berpengaruh nyata dan positif terhadap penerapan *halal tourism*, dengan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,677 yang artinya jika budaya mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai penerapan *halal tourism* akan naik sebesar 0,677. Peningkatan nilai-nilai budaya masyarakat kecamatan Pamijahan dapat mendorong peningkatan dalam pengembangan *halal tourism* di wilayah tersebut.

**Kata Kunci** : *Penerapan Halal Tourism, Persepsi*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih dikenal dengan negara yang subur dan memiliki hasil alam yang melimpah ruah, sebab itu ada banyak potensi Indonesia yang harus kita gali dengan menjadikan potensi tersebut sebagai suatu aset yang dapat menjadi perhatian dunia dan dapat dibanggakan. Pada tahun 2015, Pasar Ekonomi ASEAN resmi dibuka, hal ini akan menjadi suatu tantangan bagi Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara di kawasan ASEAN khususnya di tingkat dunia. Aset terpenting yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) ini yang bisa dijadikan suatu landasan atau faktor dalam mengembangkan berbagai sektor yang salah satunya adalah sektor industri halal.

Pada saat ini konsep halal sudah dijadikan suatu tren dalam mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia, mulai dari kosmetik halal, fashion halal, produk halal (minuman dan makanan), gaya hidup halal (*halal lifestyle*), hingga *halal tourism*. Permintaan terhadap produk halal baik makanan dan minuman, yang semakin meningkat terutama dalam sektor pariwisata halal. Pariwisata halal yang merupakan bagian dari suatu industri pariwisata yang ditunjukkan untuk muslim.

Dalam sektor tersebut Pemerintah akan lebih meningkatkan upaya dalam pemenuhan pangsa pasar melalui Kementerian Pariwisata bersama tim percepatan pengembangan wisata halal sudah menyiapkan empat pilar. Pilar yang pertama yaitu terkait kebijakan dan regulasi, hal ini sangat berkaitan antara Pemerintah Pusat Dengan Pemintah Daerah. Pilar yang kedua yaitu pemasaran. Pilar yang ketiga dan yang keempat yaitu yang berkaitan dengan pengembangan aneka atraksi dan transportasi.

Setelah upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dalam rangka meningkatkan pangsa pasar untuk pengembangan wisata halal, ini dapat

menambah daftar pengembangan 10 destinasi halal Prioritas Nasional pada 2018 yang mengacu pada standar GMTI (*Global Muslim Travel Index*), termasuk: Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Aceh DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok dan Sulawesi Selatan (Makasar dan sekitarnya). Di tahun 2019, penguatan tujuan wisata halal dilakukan dengan penambahan partisipasi 6 kabupaten dan 10 kota di wilayah prioritas destinasi halal, yang meliputi: Kota Pekanbaru, Kota Tanjung Pinang, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung dan Cianjur Kabupaten. Terkait dengan semakin berkembangnya *halal tourism* di berbagai daerah di Indonesia, penerapan *halal tourism* ini sudah dilakukan di berbagai daerah yang salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat, dimana Jawa Barat memiliki wilayah yang sangat luas, yang terbagi kedalam beberapa wilayah seperti Bogor, Bandung dan Sukabumi, dan lain-lain.

Dengan semakin meningkatnya jumlah destinasi wisata di berbagai daerah, ini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat daerah tersebut. Begitupun dengan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat, Dinas Budaya dan Pariwisata (Disbudpar) Daerah Kabupaten Bogor menerapkan kebijakan dan program di bidang kepariwisataan yang salah satunya adalah pengembangan wisata berbasis masyarakat untuk memacu perkembangan perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang saling berhubungan dengan pengembangan pariwisata seperti, penataan ojek wisata, peningkatan promosi pariwisata dan kualitas pelayanan. ([www.disbudpar.bogorkab.go.id](http://www.disbudpar.bogorkab.go.id))

Untuk menarik wisatawan asing maupun lokal, dalam hal ini Kabupaten Bogor pun menyiapkan beberapa objek wisata, seperti

wisata alam, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata tradisi, dan wisata buatan. Dari beberapa objek wisata yang ditawarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, Kabupaten Bogor pun saat ini masuk ke dalam wilayah yang mempunyai potensi geopark. Ada 15 kecamatan yang termasuk ke dalam kawasan geopark, seperti: Kecamatan Nanggung, Tenjolaya, Leuwiliang, Leuwisadeng, Cibungbulang, Cigudeg, Ciseeng, Rumpin, Pamijahan, Rancabungur, Ciampea dan sebagainya.

Dengan masuknya Kecamatan Pamijahan ke dalam kawasan geopark dan adanya rencana pengembangan atau penerapan wisata halal oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, selain itu, Kecamatan Pamijahan pun mempunyai banyak destinasi alam yang masih asri. Dengan beragam produk wisata yang ada, ini akan mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal ini perlu adanya perhatian lebih dari masyarakat Pamijahan yang berhubungan langsung dengan segi pengetahuan dan kontribusi terhadap penerapan *halal tourism* di wilayah Kecamatan Pamijahan ini, baik dalam pengembangan maupun penerapannya wisata halal (*halal tourism*) ini akan menimbulkan berbagai macam persepsi pada masyarakat terutama dari segi pemahaman terkait peraturan pemerintah, konsep, serta tantangan dan potensi dari *halal tourism* ini.

### **I.1. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, profesi dan budaya secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penerapan *halal tourism* di Kecamatan Pamijahan?
2. Sejauh mana pengaruh persepsi masyarakat Kecamatan Pamijahan

terhadap penerapan *halal tourism* di Kecamatan Pamijahan?

## **II. TINJAUAN PUSATAKA**

### **II.1. Pengertian Persepsi**

Pada umumnya persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses perolehan, penafsiran, pemilihan serta pengaturan informasi. (Sarwono, 2009:32). Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-V adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan. Seseorang yang mengalami suatu proses untuk mengetahui beberapa hal dengan melalui panca inderanya dapat dikatakan sebagai persepsi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, pengetahuan, pemahaman, individu, lingkungan dan lainnya. Dan dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

### **II.2. Definisi Halal Tourism / Wisata Syariah**

Wisata syariah sebagai suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai budaya dan nilai-nilai islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Pariwisata syariah yaitu suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (kemenpar, 2012).

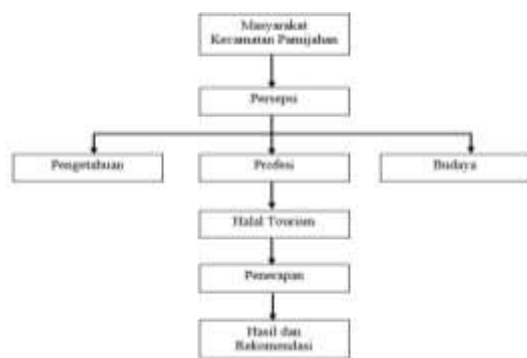
### **II.3. Indikator Wisata Halal**

Crescent Rating, selaku perusahaan yang berfokus pada pengembangan wisata halal, pernah melakukan studi di 130 negara yang menunjukkan terdapat 6 kebutuhan pokok wisatawan muslim, yaitu:

1. Makanan halal, bebas alkohol, daging babi dan sejenisnya.
2. Tersedianya fasilitas shalat.
3. Kamar mandi dengan air untuk wudhu.
4. Mencantumkan label non-halal apabila ada makanan yang tidak halal.
5. Fasilitas rekreasi yang menjaga privasi dan tidak bercampur-baur secara bebas.
6. Pelayanan saat bulan Ramadhan, contohnya santapan sahur dan berbuka.

Berdasarkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) yang disusun oleh *Crescent Rating* telah berhasil mengidentifikasi suatu standar wisata halal di dunia antara lain: Layanan dan fasilitas di destinasi yang *muslim friendly* (Ramah Muslim), keamanan umum untuk wisatawan muslim, tujuan wisata harus ramah anak-anak dan keluarga, pilihan makanan yang menjamin kehalalannya, destinasi yang ramah keluarga, sadar akan halal dan pemasaran destinasi, jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai, akses ibadah yang baik kondisinya dan mudah, jangkauan dan kesadaran kebutuhan bagi wisatawan muslim, fasilitas bandara yang ramah bagi muslim, pilihan akomodasi yang memadai, konektivitas transportasi udara, persyaratan mengenai visa, kemudahan dalam komunikasi.

### III. KERANGKA BERFIKIR



Penerapan *Halal Tourism*

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Pamijahan terhadap penerapan *halal tourism*. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ke tiga variabel yang terdiri dari pengetahuan ( $x_1$ ), profesi ( $x_2$ ), dan budaya ( $x_3$ ) yang merupakan variabel independen (bebas) dengan variabel dependennya (terikat) yaitu penerapan *halal tourism*.

### IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan kuesioner. Observasi yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses ingatan dan pengamatan. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. dibagikan kepada 75 warga Pamijahan sekitar objek wisata dengan menggunakan skala likert.

#### IV.1. Gambaran Umum Kecamatan Pamijahan

##### 1. Kondisi Geografis

Kecamatan Pamijahan yang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 8.088.286 Ha, yang terbentang pada hamparan wilayah elevasi antara 200-300 mm/Th diatas permukaan laut (m.dpl).

##### 2. Kondisi Demografis

Secara umum penduduk kecamatan pamijahan hingga akhir November 2017 yang tercatat dalam data sensus penduduk berjumlah 141.923 jiwa. yang tersebar di 15 Desa (Gunung Menyan, Gunung Sari,

Gunung Picung, Purwabakti, Ciasmara, Cibitung Wetan, Cibitung Kulon, Pamijahan, Cimayang, Cibening dan Pasarean. Dari jumlah penduduk tersebut yang jumlahnya sebanyak 141.923 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 72.789 jiwa atau 51% dan perempuan sebanyak 69.134 jiwa atau 49%. (Kecamatan Pamijahan tahun 2019)

#### IV.2. Metode Pengumpulan Data

**Pengumpulan data primer**, dilakukan melalui teknik observasi terlebih dahulu untuk melakukan proses-proses ingatan dan pengamatan. Selain itu, mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan sebelumnya yang berisikan pernyataan atau pertanyaan tentang *persepsi masyarakat Kecamatan Pamijahan terhadap penerapan halal tourism*.

**Data sekunder**, dilakukan untuk pengambilan data dari lapangan yang berupa dokumentasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah maupun yang lainnya.

#### IV.3. Lokasi Penelitian Dan Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan di Desa Cibitung Wetan, Desa Gunung Sari dan Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kecamatan Pamijahan dengan luas wilayah 8.088.286 Ha. Secara umum penduduk kecamatan pamijahan hingga akhir November 2017 yang tercatat dalam data sensus penduduk berjumlah 141.923 jiwa. yang tersebar di 15 Desa (Gunung Menyan, Gunung Sari, Gunung Picung, Purwabakti, Ciasmara, Cibitung Wetan, Cibitung Kulon, Pamijahan, Cimayang, Cibening dan Pasarean).

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian maka, pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Tabhacic & Fiedell*. Pengambilan sampel dengan teknik *Tabachic & Fiedell* adalah jumlah variabel

independen dikalikan dengan 10-25 (Ferdinand, 2006).

Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen (variabel bebas), sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berada pada kisaran 30-75. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan 75 sampel, karena apabila ukuran sampel yang diambil 30, jumlah sampel menjadi terlalu kecil sehingga diputuskan memilih 75 sampel sebagai jumlah sampel terbesar.

### V. HASIL UJI REGRESI BERGANDA dan UJI STATISTIK t

Sumber: *Output IBM SPSS 21 yang di olah,*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,458	,442		3,302	,002
1 Pengetahuan	-,149	,116	-,135	-1,278	,206
Profesi	,047	,168	,039	,278	,782
Budaya	,677	,154	,580	4,390	,000

2019

Dari hasil uji parsial pada tabel 4.21, pengaruh masing-masing variabel bebas pengetahuan, profesi dan budaya terhadap variabel terikat destinasi *halal tourism* dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ini sebesar -1,278 dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan uji dua arah dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,99300. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} - 1,278 < t_{tabel} 1,99300$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel pengetahuan sebesar 0,206 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan (tidak nyata) pengetahuan terhadap penerapan *halal tourism*.

#### b. Profesi

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ini sebesar 0,278 dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan uji dua arah dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,99300. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$   $0,278 < t_{tabel}$  1,99300. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesi secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel profesi sebesar 0,782 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh tidak signifikan (tidak nyata) profesi terhadap penerapan *halal tourism*.

c. Budaya

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ini sebesar 4,390 dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan uji dua arah dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sebesar 1,99300. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$   $4,390 > t_{tabel}$  1,99300. Sedangkan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya secara parsial atau terpisah berpengaruh dan nilai taraf signifikan untuk variabel budaya sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian keputusannya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh dan signifikan (nyata) terhadap penerapan *halal tourism*.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, profesi dan budaya, variabel yang dapat mempengaruhi penerapan *halal tourism* yaitu variabel budaya.

V.2. HASIL UJI STATISTIK f

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,624	3	3,541	12,220	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	20,575	71	,290		
Total	31,199	74			

Sumber: Output IBM SPSS 21 yang di olah, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, maka dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 12,220, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah sebesar 2,73. Hal ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $12,220 > 2,73$ ) dengan

nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, profesi dan budaya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penerapan *halal tourism*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adanya pengaruh yang nyata antara variabel pengetahuan, profesi dan budaya dengan penerapan *halal tourism*.

V.3. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINAN

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,313	,53832	,341	12,220

Sumber: Output IBM SPSS 21 yang di olah, 2019

Besarnya R Square ( $R^2$ ) pada tabel di atas adalah 0,341. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel pengetahuan, profesi dan budaya terhadap penerapan *halal tourism* secara gabungan. Untuk memudahkan membaca dibuat dalam bentuk angka persen dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,341 \times 100\%$$

$$KD = 34,1\%$$

Angka 34,1% merupakan besarnya pengaruh variabel pengetahuan, profesi dan budaya secara gabungan. Sedangkan sisanya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,341$$

$$e = 0,659 \text{ atau}$$

$$e = 0,659 \times 100\%$$

$$e = 65,9\%$$

Angka 65,9% di atas mempunyai arti bahwa besarnya faktor lain diluar kedua variabel diatas yang tidak diteliti.

1. Perumusan Model Persamaan Regresi

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,458 - 0,149 \text{ pengetahuan} + 0,047 \text{ Profesi} + 0,677 \text{ Budaya} + e$$

Interpretasi dari analisis regresi:

- Konstanta ( $\alpha$ ) = 1,458 artinya apabila variabel pengetahuan, profesi dan budaya bernilai 0, maka penerapan *halal tourism* adalah 1,458.
- Pengetahuan = -0,149 merupakan nilai koefisien regresi variabel pengetahuan terhadap penerapan *halal tourism* artinya jika nilai pengetahuan naik satu satuan, maka pemahaman tentang penerapan *halal tourism* turun sebesar 0,149. Koefisien bernilai negatif artinya antara pengetahuan dan penerapan *halal tourism* memiliki hubungan negatif, artinya jika ada kenaikan nilai pengetahuan akan mengakibatkan turunnya pemahaman penerapan *halal tourism*.
- Profesi = 0,047 merupakan nilai koefisien regresi variabel profesi terhadap penerapan *halal tourism* artinya jika nilai profesi naik satu satuan, maka pemahaman tentang penerapan *halal tourism* naik sebesar 0,047. Profesi

memiliki hubungan positif dengan pemahaman penerapan *halal tourism* artinya jika ada kenaikan nilai profesi akan mengakibatkan naiknya pemahaman penerapan *halal tourism*. Koefisien bernilai positif artinya antara profesi dan penerapan *halal tourism* memiliki hubungan positif, peningkatan profesi akan mengakibatkan peningkatan pada penerapan *halal tourism*.

- Budaya = 0,677 merupakan nilai koefisien regresi variabel budaya terhadap penerapan *halal tourism* artinya jika nilai budaya naik satu satuan, maka pemahaman tentang penerapan *halal tourism* naik sebesar 0,677. Budaya memiliki hubungan positif dengan pemahaman penerapan *halal tourism* artinya jika ada kenaikan nilai budaya akan mengakibatkan naiknya pemahaman penerapan *halal tourism*. Koefisien bernilai positif artinya antara budaya dan penerapan *halal tourism* memiliki hubungan positif, peningkatan budaya akan mengakibatkan peningkatan pada penerapan *halal tourism*.

#### V.4. TEKNIK ANALISIS DATA

##### V.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, Analisis regresi linear terkait dengan uji variabel dependen dan variabel independen, dengan memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen (variabel terikat) yang didasarkan pada nilai-nilai variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2013:93).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : penerapan *halal tourism*

$\alpha$  : konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : koefisien korelasi berganda

$X_1$  : pengetahuan

$X_2$  : profesi

$X_3$  : budaya

E : *standard error*

##### V.4.2. INTERPRETASI DATA

Analisis regresi atas data menghasilkan model sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,458 + (-0,149)X_1 + 0,047 X_2 + 0,677 X_3$$

$\hat{Y}$  = Penerapan *halal tourism*

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = Profesi

$X_3$  = Budaya

Interpretasi dan pembahasan model yang diperoleh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R Square ( $R^2$ ) 0,341 atau 34,1% yang merupakan besarnya pengaruh variabel pengetahuan, profesi dan budaya secara gabungan. Hal ini menunjukkan secara hubungan variabel pengetahuan, profesi dan budaya berpengaruh cukup berarti terhadap penerapan *halal tourism* dengan pengaruh secara langsung sebesar 34,1% dan sisanya sebesar 65,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dan dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Dari hasil uji f, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  12,220 dengan signifikansi 0,000 ini menjelaskan bahwa semua variabel independen (pengetahuan, profesi dan budaya) secara simultan dapat mempengaruhi penerapan *halal tourism*. Untuk menguji apakah parameter koefisien R Square signifikan atau tidak ditunjukkan dengan hasil pada tabel *anova* atau f test menunjukan bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 12,220 lebih besar dari  $f_{tabel}$  sebesar 3,12 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka pengetahuan, profesi dan budaya secara bersama-sama berpengaruh cukup berarti terhadap penerapan *halal tourism*.
3. Uji t
  - a. Hasil uji t pada variabel pengetahuan tidak berpengaruh dan tidak nyata terhadap penerapan *halal tourism* sebab nilai  $t_{hitung}$   $-1,278 < t_{tabel}$  1,99300 dan nilai signifikannya  $\geq \alpha$  yaitu  $0,206 \geq 0,05$ . Artinya bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
  - b. Hasil uji t pada variabel profesi tidak berpengaruh dan tidak nyata terhadap penerapan *halal tourism* sebab nilai  $t_{hitung}$   $0,278 < t_{tabel}$  1,99300, dan nilai signifikan  $\geq \alpha$  yaitu  $0,782 \geq 0,05$ . Artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - c. Hasil uji t pada variabel budaya berpengaruh dan nyata terhadap penerapan *halal tourism* sebab nilai  $t_{hitung}$   $4,390 > t_{tabel}$  1,99300, dan nilai

signifikan  $\geq \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## V.5. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan, profesi dan budaya terhadap penerapan *halal tourism*:

1. Pengaruh pengetahuan terhadap penerapan *halal tourism*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh dan tidak nyata terhadap pemahaman penerapan *halal tourism*, hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,278 < t_{tabel}$  sebesar 1,99300 dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,206 > 0,05$ . Nilai koefisien variabel pengetahuan sebesar  $-0,149$  artinya jika variabel pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai penerapan *halal tourism* turun sebesar 0,149 demikian pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan faktor pemahaman terhadap penerapan *halal tourism* masyarakat di Kecamatan Pamijahan masih kurang, dalam penelitian ini responden yang diberi pernyataan belum mengetahui tentang *halal tourism*, hal ini dikarenakan kurangnya membaca atau melihat suatu fenomena atau berita baik di televisi maupun media lainnya. Selain itu ini diperkuat oleh hasil data responden masyarakat Kecamatan Pamijahan pada pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 59 orang atau 79% dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 10 orang atau 13%. Adapun tori pendukung dalam penelitian ini dimana pengetahuan menurut Hatta, merupakan sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman (Nurdin, 2004).



2. Pengaruh Profesi terhadap penerapan *halal tourism*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesi tidak berpengaruh dan tidak nyata terhadap pemahaman penerapan *halal tourism*, hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,278 < t_{tabel}$  sebesar  $1,99300$  dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,782 > 0,05$ . Nilai koefisien variabel pengetahuan sebesar  $0,047$  artinya jika variabel profesi mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai penerapan *halal tourism* turun sebesar  $0,047$  demikian pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan faktor profesi terhadap pemahaman penerapan *halal tourism* masyarakat di Kecamatan Pamijahan masih kurang, dalam penelitian ini responden yang diberi pernyataan berprofesi sebagai buruh, guru dan mahasiswa yang lebih dominan, dimana profesi tersebut belum mendukung dengan keahlian yang diperlukan dalam penerapan *halal tourism* tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil data responden masyarakat Kecamatan Pamijahan pada pekerjaan atau profesi paling banyak bekerja sebagai buruh dan mahasiswa sebesar 53 orang atau 71% dan wiraswasta sebesar 11 orang atau 15%. Selain itu, teori yang berkaitan dengan pembahasan ini dimana profesi menurut KBBI edisi V yaitu suatu bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.

3. Pengaruh Budaya terhadap penerapan *halal tourism*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya berpengaruh dan nyata terhadap pemahaman penerapan *halal tourism*, hal ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,390 < t_{tabel}$  sebesar  $1,99300$  dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 >$

$0,05$ . Nilai koefisien variabel budaya sebesar  $0,677$  artinya jika variabel budaya mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai destinasi *halal tourism* naik sebesar  $0,677$  demikian pula sebaliknya.

Budaya menurut Matsumoto adalah serangkaian sikap, nilai, kepercayaan, dan tingkah laku yang di bagi kepada sekelompok orang, tetapi berbeda pada tiap individu yang disebarkan dari generasi kepada generasi berikutnya (Qatery 2012)

Budaya adalah turunan yang disebarkan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya, sehingga hal ini terus menjalani perubahan seiring berjalannya waktu. (Juddi, 2019:129)

## VI. PENUTUPAN

### VIA. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ **Persepsi Masyarakat Kecamatan Pamijahan Terhadap Penerapan Halal Tourism** “. Yang dilakukan melalui observasi serta penyebaran kuesioner. Penulis menyimpulkan:

1. Secara parsial pengetahuan dan profesi tidak berpengaruh terhadap penerapan *halal tourism*, dikarenakan karakteristik responden dalam penelitian ini berada di tingkat pendidikan terakhir SD sampai SMA sebesar 91%, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang *halal tourism*. Sedangkan untuk budaya secara parsial berpengaruh dan nyata terhadap penerapan *halal tourism*, hal ini dikarenakan di Kecamatan Pamijahan sudah memiliki objek wisata yang diantaranya yaitu objek wisata curug Cikuluwung, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dan sebagainya. Secara simultan hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, profesi dan budaya berpengaruh positif dan nyata terhadap penerapan *halal tourism*. Dalam hasil Uji

simultan dan parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan profesi jika di uji secara parsial tidak berpengaruh, sedangkan secara jika di uji secara simultan variabel pengetahuan dan profesi tersebut berpengaruh, hal ini dikarenakan variabel pengetahuan dan profesi hasil parsialnya menunjukkan tidak berpengaruh karena nilai signifikansi dari variabel budaya cenderung lebih besar, sehingga nilai variabel pengetahuan dan profesi menjadi berpengaruh saat dihasil uji simultan.

2. Persepsi masyarakat dilihat dari pengetahuan, profesi dan budaya di kecamatan Pamijahan terhadap penerapan *halal tourism* berpengaruh cukup berarti secara langsung sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% di pengaruhi oleh variabel lain diantaranya kepribadian, tekanan sosial dan pengalaman.

## VI.B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk Disbudpar (Dinas Budaya dan Pariwisata) Kabupaten Bogor dan masyarakat Kecamatan Pamijahan:

1. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang penerapan *halal tourism* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *halal tourism*, dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat. Melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan wisata *halal tourism* dengan cara memberikan pelatihan dalam memandu wisata, menciptakan pelaku UMKM, dan lain-lain. Budaya masyarakat Kecamatan Pamijahan terkait dengan penerapan *halal tourism* lebih dikembangkan dan meningkatkan nilai-nilai budaya untuk mendorong pertumbuhan *halal tourism* contohnya dengan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan permainan tradisional.

2. Bagi peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat mengenai penerapan *halal tourism* dengan menggunakan variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini diantaranya kepribadian, tekanan sosial dan pengalaman, serta melakukan penelitian di tempat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Adi Nugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal tentang Wisata Halal*.
- Fawaid, A., & Khatimah, J. (2019). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal tentang Halal Tourism*, 85-102.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universita Diponegoro.
- Hermawan, A. (2005). *Pendidikan Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Juddi, M. F. (2019). *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press.
- Judge, S. R. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba.
- Koetjaraningrat. (1974). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kompas Gramedia Buiding.

- Kusnandar, V. B. (2020, Januari 02). *Inilah Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 2020*. Diambil kembali dari databoks.katadata: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)
- Notoatmodjo, S. (2008). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Pryanka, A., & Noor, A. F. (2018, Desember 10). *Mengejar Target Wisata Halal Indonesia*. Retrieved from Republika: [www.m-republika.co.id.cdn.ampproject.org](http://www.m-republika.co.id.cdn.ampproject.org)
- Putri, R. (2018). Pengaruh Persepsi Masyarakat Kecamatan Pamijahan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. *Skripsi*.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikolog Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizka, R. (2016). Persepsi Konsumen Tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Bekunjung. *Skripsi*.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosisal*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Soewadji, Y. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan, A. (2015). Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism. *Jurnal tentang Islamic Tourism*, 61-72.
- Suriasumantri, J. S. (2006). *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa*. Guepublisher.
- Utama, I. G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Di Kawasan Desa Sambalun Lawang Lombok Timur. *Jurnal tentang Wisata Halal*.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Yuwono, D. I. (2013). *Memahami Berbagai Etika Profesi & Pekerjaan*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id> (diunduh 02/08/2019 10.00)
- <https://kemenkeu.go.id> (diunduh 08/07/2019 11:59)
- <https://indonesia-investments.com> (diunduh 08/07/2019 22.00)
- <https://Lifestyle.sindonews.com> (diunduh 10/07/2019 13.20)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/profesi> (diunduh 31/07/2019 22.00)
- <http://disbudpar.bogorkab.go>